

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MNEMONIC
PADA SISWA KELAS VIIA MTs BATUSITANDUK**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sebagai Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh:
IAIN PALOPO

I S M I W A T I
NIM 09.16.12.0132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Judul : Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas VIIA MTs. Batusitanduk dengan Menggunakan Teknik *Mnemonic*

Yang ditulis oleh:

Nama : Ismiwati
NIM : 09.16.12.0132
Prodi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

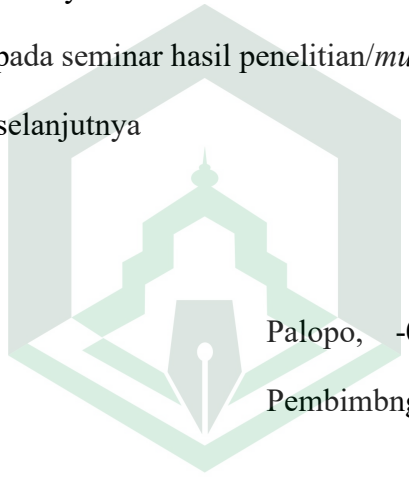
disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/*munaqasah*.

Demikian untuk proses selanjutnya

Pembimbing I,

Palopo, -02-2014

Pembimbng II,



IAIN PALOPO

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP. 19691104 199403 1 004

Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si.,M.Pd.
NIP.10841024 200912 2 009

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismiwati
NIM : 09.16.12.0132
Prodi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Januari 2014

Yang membuat pernyataan

Ismiwati
NIM 09.16.12.0132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii.
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian...	5
D. Hipotesis Tindakan	5
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Hasil Belajar Matematika.....	15
3. Teknik Mnemonic	19
4. Substansi Materi	25
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Objek Tindakan	38

B. Lokasi dan Subjek Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
F. Siklus Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
2. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran dan Tindak Lanjut	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

1. Pedoman Tingkat Penguasaan Hasil Belajar Siswa	41
2. Keadaan Siswa MTs. Batusitanduk	46
3. Keadaan Guru-guru dan Jabatannya di MTs. Batusitanduk.....	47
4. Fasilitas MTs. Batusitanduk	49
5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VIIA pada Siklus I	51
6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VIIA pada Siklus	52
7. Skor Nilai Pada Siklus I	53
8. Skor Statistik Hasil Belajar Matematika pada Siklus I	55
9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes pada Siklus I ...	59
10. Persentase ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada Siklus I	57
11. Data Skor Hasil Belajar Matematika pada Siklus II	59
12. Skor Statistik Hasil Belajar Matematika pada Siklus II	60
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes pada Siklus II...	61
14. Persentase ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada Siklus II	62
15. Distribusi Statistik dan Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Siklus I&II	64
16. Distribusi Prekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus I & II	64
17. Distribusi Ketuntasan Skor Hasil Belajar pada Siklus I & II	65

ABSTRAK

Nama Penulis : Ismiwati
NIM : 09.16.12.0132
Judul : **Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas VII A MTs. Batusitanduk dengan Menggunakan Teknik *Mnemonic***

Penelitian tindakan kelas ini berkenaan dengan pembelajaran *mnemonik* dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas VIIA MTs. Batusitanduk Kabupaten Luwu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah, apakah hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik *mnemonic* pada siswa Kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu?

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui teknik *Mnemonic* pada siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dan tes hasil belajar.

Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian adalah setelah penerapan teknik *Mnemonic* pada siklus I skor rata-rata hasil belajar siswa dalam matematika pada kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu adalah 49,82 berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II skor rata-rata hasil belajar matematika siswa 66,67 berada pada kategori tinggi, dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam matematika pada kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu karena siswa sudah mampu beadaptasi dengan teknik *Mnemonic*.

Implikasi peneliti yaitu kepada semua pendidik khususnya guru matematika, diharapkan mampu menggunakan berbagai macam teknik/ metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar supaya anak dapat memahami pelajaran matematika dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat teknik ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tiada terkira penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi yang Maha pemberi Rahmat dan Maha Penyayang serta Maha berkehendak, sehingga penulis dengan segala kemampuan yang ada dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak kesulitan yang penulis rasakan, dari segi moral dan yang paling utama dari segi material. Namun, berkat adanya niat yang suci dan keteguhan hati dalam diri penulis serta dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi dapat diselesaikan juga. Oleh karena itu, sepantasnyalah penulis menghaturkan terima kasih kepada sang istri tercinta, Nurlaila, S.Pd.I dan buah hatiku tercinta yang selalu meyertai sang abi, Uswah Hasanah Suel, juga kedua Orang Tua kami (Taso dan Mutia) dan kedua Mertua penulis (H.Muhammad Hasan Tuatoy,S.Ag dan Hj. St.Aisyah) yang telah mengorbankan segalanya buat penulis baik secara lahiriah maupun batiniah, kepada kakak-kakakku (Musbiati S.Ag. sek., Musrah S.Pd.I, Arwis sek., Surahbil) dan adik tercinta Mutmainnah, kepada kakak-kakak ipar (St. Syairah Tuatoy S.Ag., .,Nurhayati Tuatoy,S.Ag. sek , Ir. Syukri Naim Tuatoy.sek., Hamida Tuatoy S.Pd.I, dan tidak lupa pula kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Bapak Prof.Dr.H.Azhar Arsyad, MA

2. Prof.Dr.H.Ambo Asse, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr.H.Irfan Idris, M.Ag dan Bapak Drs. Hamzah Hasan,M.Ag selaku pembimbing I (satu) dan II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk penulis.
4. Dr.Muh Sabri AR,M.Ag, Drs.Tahir Maloko, M.Ag, dan Drs.Muhtar Lutfi, M.Ag masing-masing selaku pembantu Dekan Bidang Akademik, Bidang Adminisrtasi/Keuangan dan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.
5. Drs.Hamzah Hasan, M.Ag dan Drs.Nila Sastrawati, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh tenaga administrasi dalam lingkungan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar
7. Segenap saudara-saudari di lingkungan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Lembaga Informatika Mahasiswa Alauddin (LIMA) Washilah, Forum Lingkar Pena (FLP), Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni Darud Da'wah wal-Irsyad Mangkoso (FOSMADIM), penghuni Pondok Al-Bashar, teman KKN, dan lain-lain yang tak terhitung jumlahnya, atas segala do,a dan suppor yang diberikan.
8. Kepada semua teman-teman tanpa terkecuali.

Dengan harapan selalu, “semoga Allah swt. memberikan yang terbaik bagi kita semua!” Selanjutnya melalui kesempatan ini kami sangat berharap kiranya apa

yang telah kami hasilkan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya pribadi peneliti. Demikian pula, kami selalu sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Oleh karena itu sekiranya dalam penulisan kami ini ditemukan ada hal yang keliru, maka dengan sangat terbuka kami menunggu saran dan kritikan yang bersifat membangun, dari para pembaca.



*"Pena telah terangkat
Tinta telah mengering
Lembaran telah tergores
Impian telah tersemi
Jalan ini adalah pilihan kami
Menyeru kepada kebenaran
Menyampaikan risalah kebenaran
Memancarkan cahaya Nahi
Seruan ini akan terus kami sampaikan hingga
Kemuliaan berhasil diraih dan atau syahid menjemput
Sebagai kado cinta
Untuk pejuang Nahi"*

Akhir kata, Semoga yang terbaik senantiasa menjadi milik kita, dan semoga

Bangsa ini terbebas dari nafsu-nafsu korup yang terkutuk, serta demi pena yang dituliskan-Nya, terimah kasih kepada semua pembaca, Wassalam!

Makassar, 25 Mei 2010
Penyusun,

R I S K A
NIM. 09.16.14.0163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan haruslah menjadi prioritas utama pemerintah sekarang karena bangsa itu akan maju jika orang-orang yang ada di dalamnya memiliki kemampuan yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana saat ini kualitas kemampuan lulusan pendidikan kita pada semua jenjang pendidikan masih belum memadai.

Proses peningkatan kualitas pendidikan adalah bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar agar berlangsung efektif dan bermakna sesuai tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum pendidikan, sehingga peserta didik dapat mengaktualisasi potensi dirinya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotik.

Untuk itu perlu usaha keras agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana diungkapkan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional seperti berikut:

Pendidikan nasional adalah untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Mulai meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah maka pelajaran matematika diperlukan perubahan upaya pikir yang berkaitan dengan pelaksanaan

¹ Ulfianti, *Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA2 SMAN 11 Makassar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, (Makassar: t.d., 2008), h. 1.

kurikulum. Namun, terkadang upaya tersebut menemui kendala sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu faktor penyebab kegagalan ini adalah karena peserta didik belajar dalam keadaan tertekan, baik secara psikologis maupun secara fisik sehingga hasil pembelajaran dapat dipastikan tidak akan efektif dan efisien. Seperti halnya yang terjadi di Kelas VIIA MTs Batusitanduk yaitu salah satu sekolah menengah yang berada di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, yang sejak tahun pelajaran 2008/2009 sampai sekarang (tahun 2013) telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun menurut observasi peneliti terdapat berbagai macam masalah, salah satunya adalah prestasi belajar mengajar siswa yang mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru kurang mengaktifkan siswa sehingga siswa lebih cenderung pasif dalam proses pembelajaran, diam dan enggan berkomentar sehingga materi berlalu begitu saja. Tidak ada yang berbekas dimemorinya. Padahal dalam proses belajar mengajar peran memori sangatlah penting, terlebih lagi dalam proses pembelajaran matematika.

Siswa terkadang sulit untuk mengingat semua materi yang telah diajarkan dan hal ini pun terjadi di MTs Batusitanduk khususnya kelas VIIA. Menurut informasi yang peneliti peroleh bahwa hasil belajar matematika di kelas VIIA tergolong masih rendah. Ini dapat dibuktikan pada nilai rata-rata ulangan harian yang dilakukan oleh guru bidang studi matematika dikelas tersebut dan rata-ratanya hanya mencapai 64 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut tidak mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu sebesar 65.

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menduga bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Karena dalam proses pembelajaran berlangsung, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian peserta didik belajar dengan terpaksa dan cenderung formalitas termasuk dalam belajar matematika. Dan lebih ironis lagi ketika peneliti melakukan observasi yang berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang pandangan mereka tentang matematika dan ternyata sebagian besar dari mereka menganggap bahwa matematika adalah momok, hal yang menakutkan. Mengapa? Alasannya cukup ringkas; menurutnya matematika terlalu sulit dimengerti, membosankan karena matematika adalah hal yang abstrak dan tidak dapat diamati dengan pancaindera serta terlalu banyak menggunakan rumus dan angka-angka sehingga sangat sulit untuk mengingatnya. Jika demikian halnya, dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran matematika memiliki segudang masalah terpilih diantaranya adalah (1) rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan (2) rendahnya motivasi belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa pun rendah, dan masih banyak lagi. Namun jika kita ingin mengkaji lebih dalam tentang matematika, maka matematika adalah suatu hal yang menantang dan menyenangkan. Menurut Plato, seorang filosof besar Yunani sangat menghargai matematika karena daya kreasi yang terdapat didalam ide-ide matematika dapat diformulasikan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam filsafat.²

Oleh karena itu, pandangan-pandangan peserta didik yang kurang baik tentang matematika harus dihilangkan, dan untuk mengantisipasi hal tersebut,

² Mulyono Abdur, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Malang: IKIP Malang, 1990), h. 1.

pemilihan strategi, pendekatan, model, metode maupun teknik pembelajaran matematika yang tepat sangat diperlukan. Dan penulis berpartisipasi dalam menawarkan serpihan solusi untuk ikut mengurai benang kusut yang menimpa dunia pendidikan khususnya matematika.

Penulis akan mengimplementasikan salah satu teknik pembelajaran yaitu teknik *mnemonic* dalam pembelajaran matematika. Karena apapun teori belajar yang digunakan pada hakikatnya adalah bagaimana materi belajar tersebut harus melekat dimemori dan bisa dipanggil kembali. Hasil belajar yang ada dimemori bisa hilang atau tidak bisa diingat lagi karena berbagai faktor. Belajar yang menyenangkan dan penggunaan teknik mnemonik untuk memudahkan dan mempertahankan materi pembelajaran tersimpan dimemori.

Teknik *mnemonic* adalah salah satu dari beberapa cara mengingat yang digunakan dengan membuat asosiasi antara berbagai fakta agar fakta-fakta tersebut lebih mudah untuk diingat.³ Suatu *mnemonic* membantu pengorganisasian informasi yang mencapai memori kerja dalam pola yang dikenal sedemikian rupa sehingga informasi tersebut lebih mudah dicocokkan dengan pola skema di memori jangka panjang, sebagaimana Lan Hunter menunjukkan bahwa:

Penguasaan terhadap beberapa sistem *mnemonic* yang sederhana dapat membimbing beberapa orang untuk membentuk prinsip, pertama kali bahwa mereka dapat mengontrol dan mengubah aktivitas mental mereka sendiri. Perwujudan ini bisa saja mendorong mereka untuk menjalankan eksperimen otokhitek terhadap prosedur-prosedur pola belajar dan

³Suwito N.S, *Penggunaan Teknik Mnemonic dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Purwokerto: t.p., 2005), h. 3.

menghafal yang juga merupakan bagian penting dari perkembangan intelektual.⁴

Membaca atau melihat suatu materi secara berulang-ulang atau mengerjakan soal-soal matematika akan lebih kuat menanamkan materi tersebut dimemori. Sedangkan penyajian materi dengan menggunakan teknik *mnemonic* akan lebih mempermudah mengingat materi tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik ini sebagai bahan penelitian karena penulis menganggap cocok dengan matematika

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui teknik *mnemonic* pada siswa Kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu?

C. Hipotesis Tindakan

Penguasaan terhadap beberapa sistem *mnemonic* yang sederhana dapat membimbing beberapa orang untuk membentuk prinsip, pertama kali bahwa mereka dapat mengontrol dan mengubah aktivitas mental mereka sendiri. Perwujudan ini bisa saja mendorong mereka untuk menjalankan eksperimentasi otokhitik terhadap prosedur-prosedur pola belajar dan menghafal yang juga merupakan bagian penting dari perkembangan intelektual.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, hipotesis tindakannya adalah:

⁴ Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.V, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), h. 239.

⁵ *Op cit.*

Teknik Mnemonic dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan, sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran. Pengertian operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik *Mnemonic*

Kamus Oxford mengartikan *mnemonic* adalah “ tentang atau terdesain untuk membantu ingatan”⁶. *Mnemonic* adalah teknik yang teruji ilmiah berdasarkan pengetahuan manusia tentang prinsip-prinsip memori dan strategi *mnemonic* secara umum adalah strategi untuk mengingat atau menghafal materi.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha,⁷ dan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁸ Sedangkan Matematika adalah pengkajian logis mengenai bentuk, susunan besaran-besaran dan konsep-konsep yang berkaitan.⁹ Jadi hasil belajar adalah kepandaian atau ilmu yang diperoleh dengan usaha.

Penelitian dengan teknik *mnemonic* terdiri dari beberapa metode, yakni

⁶ [www.http://Kangmul.wordpress.com](http://Kangmul.wordpress.com). *Teknik Mnemonic.com*. (30 Desember 2013)

⁷Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1992) h. 300.

⁸ *Ibid*, h. 31.

⁹ Yusuf Enoch, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.

Metode *Loci*, Akronim, Akrostik, *Chunking* (memisahkan kata per kata), *Peg Words* (kata bersajak), Organisasi Skema, Kata Kunci, *Recall of Names*, dan *Recall of Words*, tetapi dalam penelitian ini lingkupnya dibatasi pada dua teknik *mnemonic* saja, yaitu : Metode akronim dan *chunking*.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui teknik *Mnemonic* pada siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: dengan adanya teknik yang baru maka akan memotivasi siswa untuk belajar matematika.
2. Bagi Guru: sebagai model alternatif untuk mengajarkan matematika kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi Sekolah: dengan adanya penelitian ini maka diharapkan sekolah dapat menerapkan model ini untuk memperoleh mutu siswa yang lebih baik lagi.
4. Bagi Peneliti: memperoleh pengalaman dalam mengajarkan matematika dengan model Teknik *Mnemonic* sehingga ketika sudah menjadi guru dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

G. Garis Besar Isi

Dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab. Adapun rincian dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup penjelasan-penjelasan yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Oleh karena itu, bagian pendahuluan dimaksudkan untuk mengantar pembaca memasuki uraian-uraian selanjutnya. Dalam bab ini terdiri atas tujuh bagian besar yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional variabel, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan garis besar isi. Pada latar belakang masalah yang dibahas adalah peneliti mengambil masalah yang diangkat. Sedangkan pada rumusan masalah dikemukakan masalah yang akan dipecahkan. Rumusan masalah ini diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Di dalam hipotesis diungkapkan jawaban sementara atas masalah yang dihadapi. Selain itu diperlukan definisi operasional variabel yang diperhatikan. Adapun dalam tujuan penulisan diungkapkan tujuan peneliti menulis skripsi. Tujuan ini harus diungkapkan secara jelas dan didasarkan pada rumusan masalah. Dalam manfaat penelitian diuraikan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini. Baik untuk siswa, guru, sekolah maupun untuk peneliti sendiri. Adapun yang terakhir yaitu garis besar isi yang merupakan uraian penjelasan setiap bab.

Bab II Tinjauan Pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, kajian teoritis yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini dan menjadi dasar dalam merumuskan dan membahas mengenai aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini. Dengan demikian, di

dalam bab ini dijelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul, terutama penjelasan-penjelasan yang terkait dengan model yang digunakan dan hasil belajar itu sendiri. Bab ini mencakup hasil belajar matematika dan teknik *Mnemonic*

Bab III Metodologi Penelitian mencakup objek tindakan, lokasi dan subjek penelitian, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 33 siswa. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dan instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi.

Bab IV Hasil Penelitian merupakan data yang diperoleh pada saat penelitian dan pembahasannya yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil observasi dan tes setelah penerapan teknik *Mnemonic* dalam pembelajaran matematika

Bab V Kesimpulan berisi hal-hal yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada serta saran-saran yang dianggap perlu sebagai implikasi penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai dan berguna bagi berbagai pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun setelah melakukan penelusuran penelitian terdahulu yang relevan, penulis hanya menemukan penelitian-penelitian berikut:

1. Muhammad Abdul Halim, judul, “Keefektifan Teknik Mnemonic untuk Meningkatkan Memori Jangka Panjang dalam Pembelajaran Biologi pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik mnemonic efektif untuk meningkatkan memori jangka panjang dalam pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta.¹
2. Widya Mahadini, judul, “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan *Mnemonic* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati” hasil kesimpulan yang diperoleh dari uji-t bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus III Sukawati tahun ajaran 2012/2013.²

Adapun penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan dikarenakan sama-sama menggunakan teknik *mnemonik* guna

¹Muhammad Abdul Halim, *Keefektifan Teknik Mnemonic untuk Meningkatkan Memori Jangka Panjang dalam Pembelajaran Biologi pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta*, (Surakarta: UNS, 2011), h. x.

²Widya Mahadini, *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Mnemonic Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati*, (Denpasar, UNDIKSHA, 2012), h. X.

meningkatkan hasil belajar siswa. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Halim dan Widya Mahadini diterapkan dalam bentuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya adalah *eksperimenclass*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Demikian pula penerapan teknik *mnemonic* oleh kedua peneliti di atas tidak diterapkan pada pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah lebih khusus pada pembelajaran matematika.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Banyak ahli yang mendefinisikan tentang pengertian hasil belajar. Biasanya setiap definisi berbeda antara satu dengan yang lain, namun pada hakekatnya definisi tersebut memiliki makna relatif sama. Dalam petunjuk proses belajar mengajar disebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan berbagai sumber belajar, seperti buku, teman sekelas dan dengan guru.

Menurut kebanyakan orang belajar itu identik dengan ilmu pengetahuan sehingga segala kegiatan seperti meniru ucapan kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata dan fakta-fakta, mengukur dan sebagainya disepakati banyak orang sebagai perbuatan belajar. Namun tidak semua aktivitas yang dilakukan disebut sebagai perbuatan belajar seperti melamun marah, menikmati hiburan dan lain-lain. Berbicara mengenai hasil belajar, tidak lepas dari pengertian belajar itu sendiri.

Terkadang seseorang sering menyuruh untuk belajar, padahal dia tidak tahu arti dari belajar itu sendiri. Namun dalam mengartikan belajar, para ahli memiliki berbagai pendapat diantaranya sebagai berikut:

- a. Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).
- b. Gagne menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
- c. Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
- d. Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.³
- e. Burton merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya.

³Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). h. 84.

- f. James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman dan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.
- g. Abdillah mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁴
- h. Walker menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar
- i. Winkel mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman , keterampilan , dan nilai sikap.
- j. Cronbach menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami

⁴Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 35.

sesuatu yang menggunakan pancaindera. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.

- k. Degeng menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar.⁵

Definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas memang berbeda-beda, akan tetapi bila dikaji dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Belajar itu membawa perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual, maupun potensial;
- b. Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru;
- c. Perubahan itu terjadi karena pengalaman, baik yang diusahakan dengan sengaja, maupun yang tidak diusahakan dengan sengaja.⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengubah kelakuan lama ke kelakuan baru yang mengakibatkan seseorang lebih siap dalam menghadapi suatu situasi tertentu. Dengan demikian, kegiatan belajar akan selalu dialami oleh manusia sepanjang hayatnya, baik secara sadar atau tidak, dan setelah belajar akan diperoleh perubahan-perubahan yang merupakan hasil belajar dari pengalaman-pengalaman belajar. Dan Slameto mengemukakan bahwa:

⁵Yusuf Enoch, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.5. .

⁶Demar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003). h. 81

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar dicapai seseorang dengan menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pekerjaan.

2. Hasil Belajar Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh seluruh siswa mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan karena mengingat betapa pentingnya matematika dalam kehidupan. Walaupun demikian tidak sedikit yang tidak mengerti hakikat matematika itu sendiri sehingga sulit untuk mempelajarinya bahkan kebanyakan siswa menghindari matematika, terutama siswa SMA. Di samping itu, matematika memiliki penalaran deduktif yang berkaitan dengan ide-ide, konsep-konsep, simbol-simbol yang abstrak tersusun secara hierarki serta bersifat sebagai aksiomatik sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi.

Jika ada yang menanyakan tentang pengertian matematika maka jawabannya sangatlah sulit karena semakin lama cakupan matematika makin luas. Menurut bahasa, kata “matematika” berasal dari kata “*máthema*” dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar” juga “*mathematikós*” yang

⁷ Made Didarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). h.3

diartikan sebagai “suka belajar”. Sedangkan menurut pandangan beberapa ahli, matematika adalah sebagai berikut:

- a. James dan James dalam kamus matematikanya mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak.
- b. Kline mengemukakan bahwa matematika itu bukan pengetahuan yang menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya itu untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.
- c. Johnson dan Rising menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis; matematika itu adalah bahasa; matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasikan, sifat-sifat atau teori-teori itu dianut secara deduktif berdasarkan kepada unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak, aksioma-aksioma, sifat-sifat atau teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya;⁸
- d. R. Soedjadi merangkum beberapa definisi matematika yaitu :
 - 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis
 - 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasinya

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. XI, Jakarta: Bandung, 1995), h.

- 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logic dan berhubungan dengan bilangan
- 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk
- 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logic.
- 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.⁹

Dari pendapat di atas terlihat bahwa cakupan matematika sangat luas dan setiap ahli melihat matematika dari berbagai sisi. Sehingga dari pendapat di atas terlihat bahwa matematika mencakup ilmu tentang struktur, ilmu deduktif, dan ilmu tentang pola dan hubungan.

Dan menurut Kartsasmita (kamus matematika) menyatakan bahwa:

Matematika adalah pengkajian logis mengenai bentuk, susunan besaran-besaran dan konsep-konsep yang berkaitan. Matematika seringkali dikelompokkan ke dalam 3 bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri, walaupun demikian tidak dapat dibuat pembagian jelas karena cabang-cabang ini telah bercampur baur.¹⁰

Selain itu, Brunner mengadakan pengamatan ke sekolah-sekolah dari hasil pengamatan tersebut diperoleh beberapa kesimpulan yang melahirkan dalil-dalil. Diantara dalil-dalil tersebut adalah dalil penyusunan (construction Theorem). Dalil ini menyatakan bahwa:

Jika anak ingin mempunyai kemampuan dalam menguasai konsep, teorema, definisi dan semacamnya, anak harus dilatih untuk penyusunan representatifnya, anak-anak harus melakukannya sendiri. Apabila dalam proses perumusan dan

⁹ J. Mandalika & Usman Mulyadi, *Dasar-dasar kurikulum*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1999), h. 11.

¹⁰ Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1997), h. 75

penyusunan ide-ide tersebut disertai benda-benda kongkrit, maka akan lebih mudah mengingat ide-ide yang dipelajari itu. Dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya dalam tahap awal pemahaman konsep juga diperlukan aktivitas-aktivitas kongkrit yang mengantar anak pada pengertian konsep.¹¹

Setelah memahami hakikat matematika maka diharapkan siswa tertarik untuk belajar matematika sehingga memperoleh hasil belajar yang bagus. Bagus tidaknya hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara memberikan evaluasi hasil belajar. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar yang dijadikan sasaran adalah taksonomi Bloom.

Taksonomi ini pada dasarnya adalah taksonomi tujuan pendidikan, yang menggunakan pendekatan psikologi, yakni pada dimensi psikologi apa yang berubah pada peserta didik setelah ia memperoleh pendidikan itu. Taksonomi ini dikenal secara populer dengan taksonomi Bloom's, karena nama pencetus ide ini adalah Benjamin S. Bloom, walaupun tidak semua domain di kembangkan olehnya. Bloom's membagi tujuan belajar pada 3 domain, yaitu:

- a. Cognitive domain (Kognitif)
- b. Affective domain (Afektif)
- c. Psycho-motor domain (Psikomotorik)¹²

¹¹Mulyono Abdur, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Malang: IKIP Malang, 1990), h. 4.

¹²Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.V, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), h. 27

Taksonomi di atas membantu kita dalam menentukan aspek yang akan dinilai sehingga seorang guru dengan mudah dapat menentukan tes yang cocok untuk mengukur aspek yang akan dinilai.

Prestasi belajar matematika merupakan puncak proses belajar, prestasi belajar tersebut karena evaluasi guru, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sedangkan hasil belajar matematika adalah sesuatu yang dicapai melalui proses belajar matematika atau dengan kata lain belajar matematika diperlukan adanya keterlibatan mental dalam mengkaji hubungan-hubungan antara struktur-struktur dari matematika sehingga diperoleh pengetahuan sebagai hasil belajar matematika yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

3. Teknik Mnemonic

Memori memiliki fungsi yang penting bagi manusia. Jika kita lakukan aktivitas berpikir maupun menalar, maka sebagian besar kita menggunakan fakta dari memori atau ingatan kita. Kita menggunakan konsep-konsep waktu dengan menghubungkan-hubungkan masa sekarang dengan masa lalu serta membuat perencanaan untuk masa datang.

Hal tersebut dimungkinkan dengan adanya fasilitas memori kita yang kuat dan dapat disesuaikan pada berbagai situasi oleh memori inilah manusia dapat dikatakan makhluk bersejarah artinya makhluk yang tidak ditentukan oleh pengaruh proses

yang terjadi dari yang terjadi saat ini saja, tetapi berkembang dalam sejarah masa lalunya yang masih dimilikinya, dan sewaktu-waktu dapat dihidupkan kembali.¹¹

a. Pengertian Teknik *Mnemonic*

Sebelum ilmu pengetahuan mengenai otak, yaitu neurofisiologi dan psikologi, mengungkapkan kekuatan yang luar biasa dari otak manusia bangsa Yunani telah menemukan bahwa kinerja mental dapat ditingkatkan secara luar biasa dapat digunakan dengan menggunakan teknik tertentu.¹³ Teknik-teknik ini didasarkan pada prinsip-prinsip fundamental yang mudah dan menyenangkan untuk diterapkan serta mempunyai pengaruh jelas dalam memperbaiki memori.

Menurut teori Plato tentang pengingatan kembali adalah teori yang berpendapat bahwa pengetahuan adalah fungsi mengingat kembali informasi-informasi yang telah lebih dulu diperoleh. Sebagaimana Ilmuwan Yunani Kuno menyatakan bahwa

Memori adalah anugerah yang mengagumkan yang membuat seseorang bisa mengingat kembali masa lalu, mengutarakan keadaan sekarang dan merenungkan masa depan melalui persamaanya masa lalu.¹³

Kamus Oxford mengartikan *mnemonic* adalah “tentang atau terdesain untuk membantu ingatan”.¹⁴ Kata *mnemonic* berasal dari nama dewi memori Yunani *Mnemosyne*, perwujudan dari kemampuan mengingat bangsa Yunani terlihat dalam

¹¹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Semarang, Toha Putra, 2000)h.I

¹²*Ibid*

¹³[www.Ababasoft.com/mnemonic htm](http://www.Ababasoft.com/mnemonic.htm). (15 Desember 2013)

¹⁴<http://Kangmul.com>. (15 Desember 2013)

persembahan kepada para dewa-dewi. Kecanggihan dari teknik mnemonic bisa didapatkan dimana-mana, dan dapat digunakan siapa saja dengan seksama. Karena teknik ini didasarkan pada prinsip-prinsip fundamental yang mudah dan menyenangkan untuk diterapkan serta mempunyai pengaruh jelas dalam memperbaiki memori. Dan menurut Plato tentang pengingatan kembali adalah teori yang berpendapat bahwa pengetahuan adalah fungsi mengingat kembali informasi-informasi yang telah lebih dulu diperoleh.¹⁷

Intruksi *mnemonic* mengacu kepada intruksi atau strategi belajar yang terancang khusus untuk mengingatkan memori. Hal ini dimaksudkan untuk memodifikasi atau mengubah informasi dimana para pembelajar segera dapat mengetahuinya. *Mnemonic* adalah teknik yang teruji ilmiah berdasarkan pengetahuan manusia tentang prinsip-prinsip memori dan strategi *mnemonic* secara umum adalah strategi untuk mengingat atau menghafal material.

b. Beberapa Teknik Mnemonic¹⁸

1) Teknik kata kunci

Teknik kata kunci adalah salah satu teknik *mnemonic*. Teknik kata kunci mempunyai berbagai macam variasi aplikasi yang bisa membantu untuk mengingat kembali. Salah satu kemungkinannya yaitu dalam mengajarkan kata-kata baru.

¹⁷Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*,(jakarta:Rineka Cipta,2007)h.2

¹⁸Cakheppy,*Strategi Belajar Mnemonic*,<http://cakheppy.wordpress.com/2011/04/01/strategi-belajar-mnemonic/>(1 Desember 2013)

2) Teknik *Chunking* /perpotongan

Chunking adalah teknik hafalan yang digunakan ketika mengingat angka-angka, meskipun dapat juga digunakan untuk mengingat hal-hal lain. Teknik ini berdasarkan ide bahwa memori jangka pendek itu terbatas pada jumlah benda yang ada. Biasanya setiap orang dapat mengingat 7 (lebih atau kurang 2) “benda” dalam memori jangka pendek. Dengan kata lain, orang dapat mengingat 5 sampai 9 barang dalam sekali waktu. Jika diperhatikan, nomor telepon lokal terdiri dari 6-7 digit, hal ini memungkinkan seseorang dapat mengingat sekali waktu.

Saat menggunakan teknik ini untuk mengingat sesuatu, dapat dilakukan dengan mengurangi jumlah benda yang diingat dalam memori dengan meningkatkan ukuran dari setiap benda. Dalam mengingat nomor telepon 085299987774, bisa dihafal setiap nomor individu atau dengan menjadi 085 299 987 774. Hal ini berarti angka 085299987774 dihafalkan dengan memenggalnya, tidak dihafalkan 12 angka secara keseluruhan, tetapi dipenggal-penggal menjadi 4 bagian. Hal ini sangat membantu jika dari penggolongan tersebut terdapat angka yang sudah akrab.

3) Teknik Loci

Mengorganisasikan setiap informasi yang dibutuhkan untuk mengingat dengan salah satu penanda yang ada.

4) Teknik Rima

Teknik rima adalah teknik yang menggunakan skema rima yang sudah dikenal untuk membantu memori karena lebih mengacu pada tipe kecerdasan selain matematika/logika dan verbal/linguistic, yang membuat teknik ini bisa digunakan

untuk mengingat kembali hal-hal yang tidak dapat dipelajari dengan cara lain (misalnya pengingatan tabel perkalian). Teknik ini membantu siswa mengingat tetapi tidak menekankan pada pemahaman atas konsep dasar.

5) Teknik akronim

Teknik ini membentuk akronim dengan menggunakan setiap awal huruf dari sekelompok kata untuk membentuk kata baru. Hal ini akan berguna ketika menghafalkan kata dalam suasana tertentu. Akronim sangat umum dalam banyak bahasa dan bidang. Misalnya nama seorang suku khayalan SOH-CAH-TOA sering digunakan untuk membantu siswa mengingat fungsi trigonometri.

$$\text{Sine(sinus)} = \frac{\text{Opposite Side}}{\text{Hypotenusa}}, \text{Cosine(Cosinus)} = \frac{\text{Adjacent Side}}{\text{Hypotenusa}}, \text{Tangent} = \frac{\text{Adjacent Side}}{\text{Hypotenusa}}.$$

Meskipun akronim sangat membantu dalam menghafal, teknik ini juga memiliki kelemahan. Pertama, teknik ini cocok untuk yang senang dengan hafalan, bukan untuk pemahaman. Bedakan antara pemahaman dengan hafalan, memahami adalah cara yang paling jitu untuk menghafal. Orang berasumsi bahwa jika mereka telah menghafal sesuatu mereka harus "tahu" itu: tetapi hafalan tidak menyiratkan sebuah pemahaman. Masalah kedua dari akronim adalah terkadang sulit untuk membentuk akronim itu sendiri. Tidak semua kata akan disusun dengan teknik ini. Akhirnya akronim seperti teknik-teknik yang lainnya, akan mudah terlupakan kecuali memang sering dihafalkan.

6) Teknik *Acrostik* (kalimat dan susunan kata)

Teknik *acrostic* hampir sama pengertiannya dengan teknik akronim. Teknik *acrostic* merupakan salah satu teknik mengingat dengan menggunakan huruf pertama pada setiap kata untuk mengingat. Huruf dalam teknik ini digunakan sebagai kata pengganti untuk sebuah kata baru. Seperti *Pipo Londo* (ping atau perkalian, poro atau sebagian, lan atau penjumlahan, sudo atau pengurangan) artinya susunan operasi matematika, perkalian dan pembagian sebelum penambahan dan pengurangan.

7) Teknik *Simonides* (Pasak Lokasi)

Teknik ini membantu untuk mengingat suatu keadaan seperti gambar yang membantu untuk mengingat.

8) Teknik *Chaining*

Teknik ini digunakan untuk mengingat daftar urut ataupun tidak urut, tetapi juga dapat digunakan untuk mengingat hal-hal yang lain misalnya, rumus matematika ataupun fisika. Teknik ini dibuat dalam bentuk cerita yang mempunyai alur sekaligus.

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Mnemonic*

1) Kelebihan Teknik *Mnemonic*

Adapun kelebihan teknik *mnemonic* adalah memberikan suatu alternatif kepada siswa untuk mempermudah mengingat kembali informasi atau materi yang telah dipelajari. Dimana suatu *mnemonic* membantu pengorganisasian informasi yang mencapai memori kerja dalam pola yang dikenal sedemikian rupa sehingga informasi tersebut lebih mudah dicocokkan dengan pola skema memori jangka panjang, karena pengenalan pola tersebut merupakan bagian penting dalam menghubungkan informasi kememori jangka panjang.

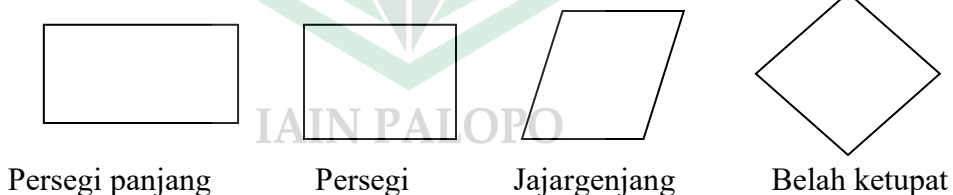
2) Kekurangan Teknik *Mnemonic*

Adapun kekurangan teknik *mnemonic* adalah hanya membantu siswa untuk mengingat atau menghafal materi, selain itu teknik ini juga agak sulit digunakan karena untuk membuat asosiasinya atau jenis teknik yang digunakan (misalnya akronim yang digunakan) terkadang sulit untuk membentuknya.

4. Substansi Materi (Bangun Datar/segi empat dan segitiga)¹⁹

a. Segi Empat

Segi empat adalah suatu bidang datar yang dibentuk/dibatasi oleh empat garis lurus sebagai sisinya. Bangun datar segi empat yang akan diuji meliputi persegi panjang, persegi, jajargenjang, belah ketupat.



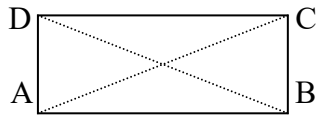
Gambar 2. Bangun datar

1) Persegi Panjang

a) Pengertian dasar

Persegi panjang adalah segi empat dengan sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang, serta keempat sudutnya siku-siku. Perhatikan gambar dibawah ini.

¹⁹Nurul Syamsi, *Materi Ajar Bangun Datar SMP*, <https://sites.google.com/site/bangundatarsmp/processing> (3 Januari 2014)



(Gambar a).

Segi empat ABCD adalah persegi panjang dengan sisi AB sama panjang dan sejajar dengan DC, sisi AD sama panjang dan sejajar dengan BC, $\angle A = \angle B = \angle C = \angle D = 90^\circ$.

Sisi AB dan DC disebut panjang, sisi AD dan BC disebut lebar, sedangkan AC dan BD disebut diagonal. Diagonal adalah garis yang ditarik dari satu titik sudut ke titik sudut lain yang saling berhadapan.

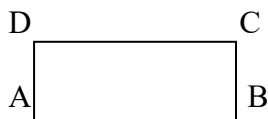
b) Sifat – sifat persegi panjang

- (1) Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- (2) Setiap sudutnya siku-siku
- (3) Mempunyai dua buah diagonal yang sama panjang dan saling berpotongan di titik pusat persegi panjang. Titik tersebut membagi diagonal menjadi dua bagian yang sama panjang.
- (4) Mempunyai dua sumbu simetri yaitu sumbu vertical dan horizontal.

c) Keliling dan luas persegi panjang

(1) Keliling

Keliling sebuah bangun datar adalah total jarak yang mengelilingi bangun tersebut. Ukuran keliling adalah mm, cm, m, km, atau satuan panjang lainnya.



(Gambar b).

Keliling persegi panjang sama dengan seluruh panjang sisinya. Jika $AB = CD$ adalah panjang (p) dan $BC = AD$ adalah lebar (l) maka, keliling $ABCD = p + l + p + l$, dapat ditulis sebagai:

$$K = 2p + 2l = 2(p+l).$$

(2) Luas

Luas sebuah bangun datar adalah besar ukuran daerah tertutup suatu permukaan bangun datar. Ukuran untuk luas daerah $\text{cm}^2, \text{m}^2, \text{km}^2$ atau satuan luas lainnya.

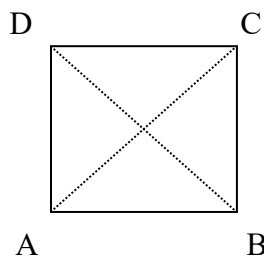
Luas persegi panjang sama dengan hasil kali panjang dan lebarnya. Berdasarkan gambar tersebut, maka luas $ABCD = \text{panjang} \times \text{lebar}$ dapat ditulis sebagai:

$$L = p \times l$$

2) Persegi

a) Pengertian dasar

Persegi adalah persegi panjang yang keempat sisinya sama panjang. Sebagai contoh perhatikan gambar dibawah ini.



(Gambar c).

Dari gambar ABCD di atas adalah persegi dengan $AB = BC = CD = DA$ dan $\angle A = \angle B = \angle C = \angle D = 90^\circ$. Pada gambar, sisi-sisi perseginya adalah AB, BC, CD, dan DA. Ruas garis AC dan BD merupakan diagonal persegi.

b) Sifat-sifat persegi

A. Semua sisinya sama panjang dan sisi-sisi yang berhadapan sejajar.

B. Setiap sudutnya siku-siku

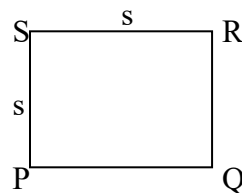
C. Mempunyai dua buah diagonal yang sama panjang, perpotongan di tengah-tengah dan membentuk sudut siku-siku.

D. Memiliki empat sumbu simetri

c) Keliling dan luas persegi

(1) Keliling

Keliling persegi adalah jumlah panjang seluruh sisi-sisinya. Dapat dilihat pada gambar berikut.



(Gambar d).

PQRS adalah persegi dengan panjang sisi s . Maka keliling PQRS adalah $K = s + s + s + s$ dapat ditulis sebagai berikut:

$$K = 4s$$

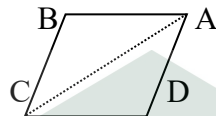
(2) Luas

Luas persegi sama dengan kuadrat panjang sisinya. Luas PQRS dapat ditulis sebagai berikut:

$$L = s^2$$

3) Jajargenjang

a) Pengertian dasar



(Gambar e).

Gambar tersebut di atas menunjukkan bangun datar ABCD yang dibentuk dari penggabungan $\triangle ABC$ dan $\triangle ADC$. Maka berdasarkan gambar diperoleh:

$$A \rightarrow C, B \rightarrow D, C \rightarrow A, \text{ dan } \triangle ABC \rightarrow \triangle CDA$$

$$\text{Hal ini berarti } AB \rightarrow CD, AB = CD \text{ serta } AB \parallel CD.$$

Analog dengan uraian di atas diperoleh $BC = DA$ dan $BC \parallel DA$. Bangun ABCD disebut *jajargenjang*. Kesimpulan :Jajargenjang adalah segi empat dengan kekhususan yaitu sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang.

b) Sifat-sifat jajargenjang

(1) Sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar .

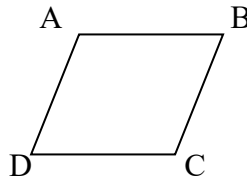
(2) Sudut yang berhadapan sama besar.

(3) Mempunyai dua buah diagonal yang berpotongan di satu titik dan saling membagi dua sama panjang.

(4) Mempunyai simetri putar tingkat dua dan tidak mempunyai simetri lipat.

c) Keliling dan luas jajargenjang

1) Keliling



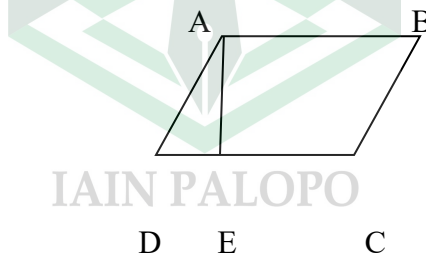
(Gambar f).

Untuk menentukan keliling jajargenjang berdasarkan gambar di atas dapat dilakukan dengan menjumlahkan semua panjang sisinya. Atau dapat ditulis :

$$\text{Keliling} = AB + BC + CD + AD.$$

2) Luas

Untuk menentukan luas jajargenjang dapat dilakukan melalui gambar berikut:



(Gambar g).

Misalkan DC adalah alas(a) dan EA adalah tinggi(t), maka luas jajargenjang dapat ditentukan dengan mengalikan panjang alas dengan tinggi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Luas} = \text{alas} \times \text{tinggi}$$

4) Belah ketupat

a) Pengertian dasar

Pada pasal-pasal sebelumnya telah dibahas beberapa segi empat di antaranya persegi panjang, persegi, dan jajargenjang. Pada bagian ini akan dibahas mengenai segi empat dengan pang ke empat sisinya sama.

Belah ketupat adalah segi empat yang dibentuk dari segitiga sama kaki dan bayangannya, dengan alas sebagai sumbu cermin. Belah ketupat juga bisa dikatakan sebagai jajargenjang yang semua sisinya panjang.

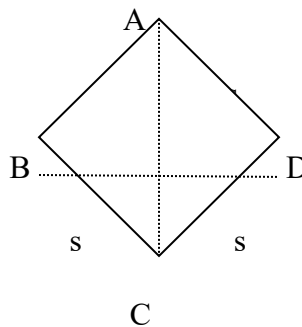
b) Sifat-sifat belah ketupat

Berdasarkan defenisi di atas kita dapat mengetahui sifat-sifat belah ketupat.

- (1) Semua sisinya sama panjang
- (2) Sudut-sudut yang berhadapan sama besar dan dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya.
- (3) Kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang dan saling tegak lurus.
- (4) Kedua diagonalnya merupakan sumbu simetrinya.

c) Keliling dan luas belah ketupat

(1) Keliling



(Gambar h).

$$ABCD = AB + BC + CD + DA$$

$$\text{Keliling} = s + s + s + s = 4s$$

(2) Luas

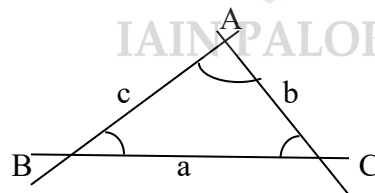
Untuk menentukan luas belah ketupat, kita dapat menggunakan rumus jajargenjang yaitu luas alas x tinggi karena belah ketupat merupakan bentuk khusus dari jajargenjang atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Luas belah ketupat} = \frac{1}{2} \times \text{hasil kali panjang diagonal}$$

b. Segitiga

1) Pengertian Segitiga

Sebuah segitiga dapat terbentuk apabila tiga titik yang tidak terletak pada suatu garis lurus saling dihubungkan. Hal ini berarti segitiga adalah bidang datar yang dibatasi oleh tiga garis lurus dan membentuk tiga sudut.



(Gambar i).

Gambar bangun ABC di atas adalah sebuah segitiga. Ketiga titik segitiga tersebut, yaitu A, B, dan C disebut titik sudut. AB, BC, disebut unsur-unsur sebuah segitiga.

Notasi untuk segitiga ABC sering digunakan ΔABC . Rincian tentang unsur – unsur ΔABC pada gambar di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

Sisi BC yang berhadapan dengan sudut A ditulis a.

Sisi AC yang berhadapan dengan sudut B ditulis b.

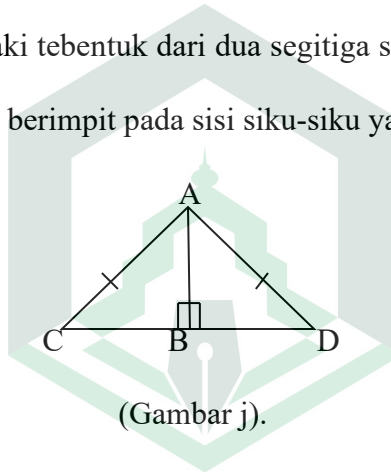
Sisi AB yang berhadapan dengan sudut C ditulis c.

2) Jenis-jenis segitiga

Dalam penelitian ini segitiga yang akan diujikan adalah segitiga sama kaki, segitiga sama sisi dan segitiga sembarang (ditinjau dari panjang sisinya).

b) Segitiga sama kaki

Segitiga sama kaki terbentuk dari dua segitiga siku-siku yang kongruen yang diletakkan bersisian dan berimpit pada sisi siku-siku yang sama panjang.

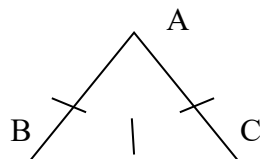


(Gambar j).

Gambar di atas memperlihatkan bahwa $AC = AD$ merupakan kaki dari segitiga sama kaki ACD, CD merupakan alas, serta AB merupakan tinggi segitiga dan sering pula disebut sebagai sumbu simetri ACD. Sudut C = sudut D.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa: *Segitiga sama kaki* terbentuk dari dua segitiga yang kongruen yang berimpit pada sisi siku-siku yang panjang.

c) Segitiga sama sisi



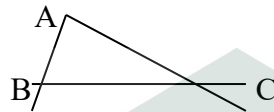
(Gambar k).

Segitiga sama sisi adalah segitiga yang ke tiga sisinya sama panjang.

d) Segitiga sembarang

Segitiga yang panjang sisinya tidak mencirikan segitiga sama kaki maupun segitiga sama sisi disebut *segitiga Sembarang*.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *segitiga sembarang* adalah segitiga yang ketiga sisinya sama panjang.



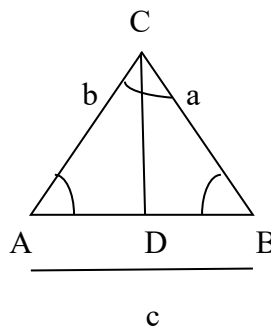
(Gambar l).

3) Keliling dan luas segitiga

a) Keliling segitiga

Sebuah segitiga mempunyai tiga sisi dan tiga sudut. Sisi yang terletak di bawah disebut alas. Sudut yang berhadapan dengan alas disebut sudut puncak, dan sudut puncak disebut titik puncak. Jarak terdekat antara titik puncak dengan alas disebut tinggi segitiga.

Perhatikan gambar berikut:



(Gambar m).

Pada segitiga ABC, AB sebagai alas segitiga, C sebagai titik puncak, dan CD sebagai tinggi segitiga.

Sisi di depan sudut A adalah BC ditulis a.

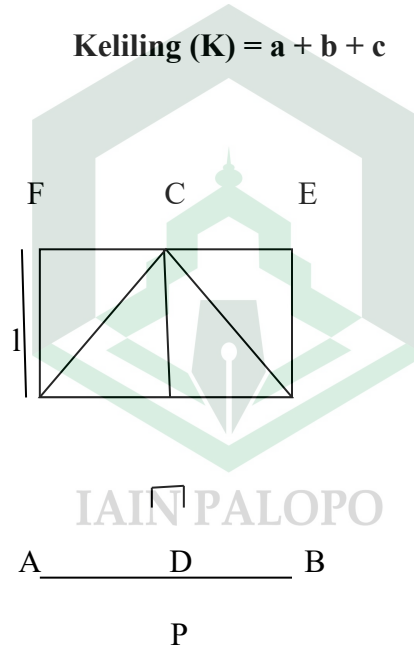
Sisi di depan sudut B adalah AC ditulis b.

Sisi di depan sudut C adalah AB ditulis c.

Keliling segitig sembarang adalah jumlah panjang ketiga sisinya. Atau secara umum dapat ditulis :

$$\text{Keliling (K)} = a + b + c$$

b) Luas



(Gambar n).

Pada gambar di atas segitiga ABC. AB adalah alas segi tiga C adalah titik puncak, dan CD adalah tinggi segitiga ABC.

Persegi panjang ABEF mempunyai panjang AB atau EF = p, dan lebar AF atau BE sama dengan l, maka luas persegi panjang ABEF = p x l. Luas ABEF = luas

ΔADC + luas ΔAFC + luas ΔBDC + luas ΔBEC . Karena segitiga ΔADC kongruen dengan ΔAFC dan ΔBDC kongruen dengan ΔBEC . Maka :

$$\begin{aligned} \text{Luas ABEF} &= 2 \times \text{luas } \Delta ADC + 2 \times \text{luas } \Delta BDC \\ &= 2 \times (\text{luas } \Delta ADC + \text{luas } \Delta BDC) \\ &= 2 \times \text{luas } \Delta ABC. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka luas } \Delta ABC &= \frac{1}{2} \times \text{luas persegi panjang ABEF} \\ &= \frac{1}{2} \times p \times l. \end{aligned}$$

Karena $p = AB =$ alas segitiga ABD dan $l = BE = CD =$ tinggi segitiga ABC , maka luas $\Delta ABC = \frac{1}{2} \times$ alas \times tinggi. Atau ditulis :

$$\text{Luas segitiga} = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$$

Secara umum ditulis :

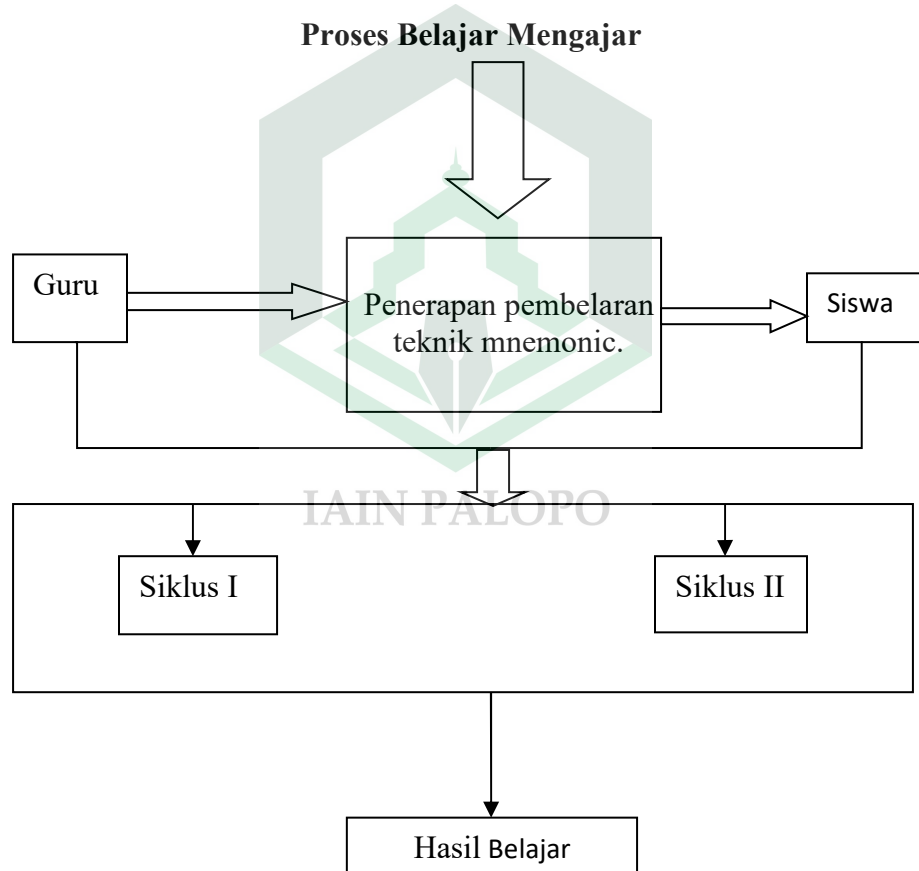
$$L = \frac{1}{2} \times a \times t.$$

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Di MTs Batusitanduk prestasi belajar mengajar siswa yang mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru kurang mengaktifkan siswa sehingga siswa lebih cenderung pasif dalam proses pembelajaran, diam dan enggan berkomentar sehingga materi berlalu begitu saja. Tidak ada yang berbekas dimemorinya sehingga siswa terkadang sulit untuk mengingat materi yang telah diajarkan seperti pada pelajaran matematika. Tidak dipungkiri hasil belajar matematika nilai rata-rata ulangan harian

yang dilakukan oleh guru bidang studi matematika hanya mencapai 64 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut tidak mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu sebesar 65.

Pembelajaran dengan Teknik Mnemonic dimaksudkan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika siswa MTs Batusitanduk Kabupaten.Luwu. Adapun Kerangka pikir penelitian ini secara garis besar dapat dilukiskan pada bagan di bawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Adapun objek tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Batusitanduk.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Batusitanduk Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu . Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA semester II (Genap) tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 33 orang.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹ Adapun data diperoleh dari subjek penelitian.

2. Sumber data sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat

¹ Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 88

memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.² Adapun sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, jurnal, majalah dan pustaka lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data sekunder adalah buku dan kitab referensi yang berhubungan dengan pembelajaran dengan teknik mnemonik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas :

1. Observasi

Observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar matematika siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan teknik *Mnemonic*.

2. Tes Hasil Belajar Matematika

Tes hasil belajar matematika merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIIA MTs Batustanduk Kabupaten Luwu.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

² Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.

Adapun Analisis Kuantitatif yang digunakan dalam statistik deskriptif yakni untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian.

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara verbal tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakannya tes. Adapun statistik deskriptif yang dimaksud yaitu:

- Analisis Statistik Deskriptif

1) Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka persentase.

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi.¹⁴

2) Menghitung rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Dimana : \bar{x} = Rata - rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah¹⁵

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.43.

- Mengkategorikan hasil belajar siswa dengan pedoman dibawah ini:

Tabel 1 :
Pedoman Tingkat Penguasaan Hasil Belajar Siswa

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat rendah
35– 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi ¹⁶

F. Siklus Penelitian

Oleh karena waktu penelitian yang sangat singkat, penelitian hanya dilakukan atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kedua siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Artinya, setiap siklus dilaksanakan berdasarkan siklus sebelumnya. Selanjutnya diuraikan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan dalam masing – masing siklus penelitian sebagai berikut:

Gambaran Umum Siklus I

¹⁵M.Arif Tiro. *Dasar – Dasar Statistik*. (Cet. II; Makassar: State University of Makassar Press, 2000) h.133

¹⁶Depdiknas, *Pedoman umum sistem pengujian hasil kegiatan belajar*, diakses dari internet, tanggal 20/11/2009 www.google.com, 2009.

1. Tahap Perencanaan.

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, pada tahap ini langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan status sistem pengajaran, termasuk mengkaji kurikulum MTs Batusitanduk untuk mata pelajaran matematika dan hal yang berhubungan dengan kondisi siswa.
- b. Merumuskan tujuan – tujuan pengajaran.
- c. Mengembangkan instrument penelitian untuk melihat hasil belajar matematika siswa terhadap materi yang disajikan.
- d. Membuat desain pembelajaran dalam hal ini perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan yakni berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Membuat lembar observasi (untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan tindakan berlangsung).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah:

- a. Menguji cobakan desain yang telah dibuat pada proses perencanaan.
- b. Memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar terkait materi yang telah diajarkan.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi) yang memuat faktor yang diamati yaitu:

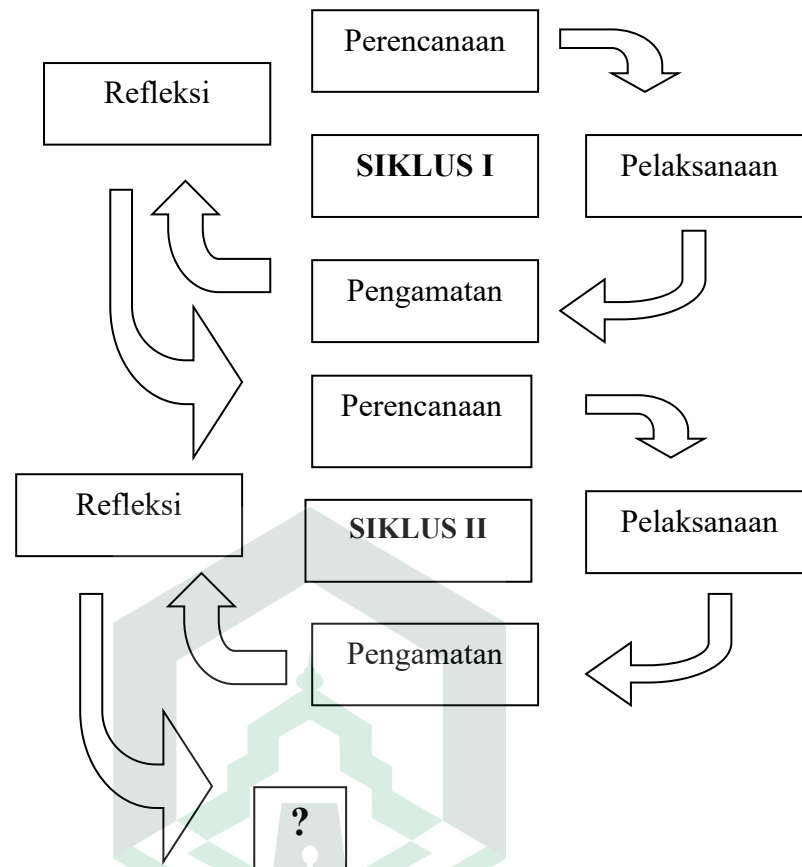
- a. Siswa yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa yang memberi perhatian saat guru menjelaskan.
- c. Siswa yang bertanya.
- d. Siswa yang mencari solusi atau jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diajukan.
- e. Siswa yang mampu menemukan solusi ketika diajukan permasalahan atau pertanyaan.
- f. Siswa yang mengerjakan soal di depan kelas.
- g. Siswa mampu mengingat materi yang telah diajarkan.
- h. Siswa yang mampu menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, waktu, dan hal-hal lain yang mempengaruhi hasil belajar dari setiap jenis tindakan serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Gambaran Umum Siklus II; langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan siklus I dan dengan mengadakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Namun jika penelitian ini belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus ketiga dan seterusnya.

Adapun gambaran fase pelaksanaan siklus tersebut adalah sebagai berikut:



Gb. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

G. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan teknik *mnemonic* pada penelitian tindakan kelas ini bila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar matematika, siswa kelas VIII MTs.Batusitanduk. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) di MTs. Batusitanduk bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II minimal 60%³.

³ Amrina Masjidin, Guru Matematika MTs. Batusitanduk, wawancara, 31 Januari 2014..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Lingkungan Belajar

Letak MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu terletak di jalan Trans Sulawesi Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dan cukup strategis karena mudah dijangkau oleh sarana transportasi

b. Visi dan Misi

Visi : Terciptanya sistem pendidikan yang kondusif dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa.

Misi :

- 1) Meningkatkan profesionalisme pendidikan yang islami.
- 2) Meningkatkan kemampuan kompetensi pelaku pendidikan
- 3) Memperluas jangkauan pendidikan
- 4) Meningkatkan berbagai inovasi pembelajaran.
- 5) Meningkatkan pelaksanaan kualitas ibadah warga sekolah
- 6) Pengembangan potensi ekstrakurikuler

Motto : Terwujudnya manusia muslim yang berakhlakul karimah, cakap, terampil, percaya pada diri sendiri serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan tanah air.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu pada tahun ajaran 2013/2014 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) merupakan sebuah kurikulum yang benar-benar dibuat oleh sekolah yang melibatkan unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah dan nara sumber, sehingga membantu dalam menselaraskan unsur-unsur tersebut guna menemukan kemudahan dalam proses pembuatan kurikulum.

d. Siswa

MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu mendidik siswa-siswi sebagai berikut:

**Tabel 2 :
Keadaan Siswa MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu**

Kelas	Jumlah Bilik	Jumlah Siswa
VII	4	155
VIII	4	157
IX	3	119
Jumlah	9	431

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu

e. Guru MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu

Guru yang sering juga disebut tenaga pendidik, merupakan salah satu unsur utama dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada siswa khususnya di MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu diharapkan dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara profesional dengan menggunakan metode yang tepat agar tercipta suasana kondusif dalam proses belajar.

Adapun keadaan Guru MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu Tahun ajaran 2013-2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3:
Keadaan Guru-guru dan Jabatannya di MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu

No.	Nama	Tugas dan Jabatan
1.	H.M.Salwin G, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Indra Sukma, S.Pd	QHT/ VIII.C
3.	Habir, S.Ag	SKI/ VII.D
4.	Abdul Murshalat, S.Pd.I, M.Pd.I	MULO/ VII.B
5.	Silwiani, S.Pd.	BAR/ IX.C
6.	Ramasia, S.Ag	BDH/ VIII.B
7.	Rahmawati, S.Kom	AAK/ VIII.A
8.	Nur Anisa, S.Pd	IPS/ VII.C
9.	Amrina Masjidin, S.Pd	MAT/ VII.A
10.	Santi, ST	MAT/ IX.B

11.	Salmi Sumili, S.Pd	BIG/ IX.A
12.	Nursyamsi	BING/ VIII.D
13.	Erni, S.Ag	BAR/ Kurikulum
14.	Drs. Syamsu Alam, S.Pd.I, M.Ag	PAI/ Sarana dan Prasarana
15.	Haenun, S.Ag, M.Pd.I	PKN/ Kesiswaan
16.	Awaluddin, S.Ag	FIS/BP
17.	Munardi SAR, S.Pd	BIO/ VIIB
18.	Dra. Jumhana	IPS
19.	Tarmizi, S.Pd	MAT
20.	Patahuddin, S.Ag	TIK
21.	Drs. Syamsuddin	MAT
22.	Awaluddin, S.Pd.I	BDH
23.	Indra Sukma, S.Pd	PJS
24.	Addas Sai, S.Ag	IPS
25.	Saiful, S.Pd	BIN
26.	Sri Mentari, S.Ag	BIN
27.	Nur Anisa, S.Pd	TIK
28.	Warsono, S.Ag	BIG
29.	Khairul Takdir Syahri, S.Pd	SBD
30.	Dahri, S.Pd.I	MAT
31.	Muh.Salehin	AAK/BK

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu

f. Fasilitas

Sebagai sekolah menengah, MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu memiliki fasilitas sebagai tempat proses belajar mengajar seperti :

Table 4:
Fasilitas MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu

NO.	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KET
1.	Ruangan kelas untuk belajar	9 unit	Baik
2.	Ruangan kepala sekolah dan wakil	1 unit	Baik
3.	Ruangan tata usaha	1 unit	Baik
4.	Ruangan konselor	1 unit	Baik
5.	Ruangan guru	1 unit	Baik
6.	Aula/Ruangan pertemuan	1 unit	Baik
7.	Masjid	1 unit	Baik

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu.

Kondisi gedung, kelas dan ruangan lainnya cukup memadai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, pada pembelajaran ini siswa dan guru membuat teknik-teknik *mnemonic* yang dapat diterapkan pada materi yang diajarkan. Adapun rincian tindakannya adalah:

- a) Penyajian materi pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar sekaligus menyajikan informasi atau materi.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- c) Membuat materi lebih familiar dan mengembangkan hubungan-hubungan atau teknik-teknik *mnemonic* yaitu dengan model akronim khususnya dalam mengingat rumus bangun datar serta memudahkan mengingat materi pelajaran.
- d) Guru memberikan latihan soal sebagai evaluasi untuk menguji sampai sejauh mana siswa mengingat materi yang telah di pelajarinya.
- e) Siswa membuat rangkuman materi
- f) Penghargaan, sebagai penutup guru memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa.

2) Siklus 2

Pada siklus 2 ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus 2 ini telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus 1 dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

b. Hasil Observasi Siswa

1) Siklus 1

Berikut ini data dari hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan teknik *mnemonic* telah diterapkan pada siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu.

Perubahan sikap seorang siswa selama proses belajar mengajar, diperoleh dari hasil observasi yang telah dilaksanakan. Dari awal pertemuan peneliti melalui bantuan ibu Amrina Masjidin, S.Pd. sebagai observer yaitu guru matematika kelas VII MTs. Batusitanduk telah mengobservasi seberapa aktifkah siswa dalam proses belajar matematika. Keaktifan siswa disini yang dimaksudkan peneliti adalah keseriusan siswa ketika mengikuti pelajaran dan menyimak materi yang diberikan oleh peneliti, kemampuan siswa dalam hal bertanya dan menanggapi ketika mengalami ketidakpahaman.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 :
Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten
Luwu dengan teknik *Mnemonic* Pada Siklus I

No	Komponen yang diamati	Siklus I		
		Pert I	Pert II	Pert III
1.	Kehadiran	28	29	32
2.	Siswa yang bertanya	2	5	6
3.	Siswa yang menjawab	8	25	28
4.	Siswa yang mampu membuat teknik-teknik <i>mnemonic</i> pada materi pelajaran	0	2	5
5.	Siswa yang menyelesaikan tugas atau kuis	11	27	30

Dari hasil observasi siklus I ini sudah dapat terlihat adanya perubahan pola belajar siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bertambah, disamping itu mereka juga semakin antusias dan aktif mengerjakan tugas dan mampu membuat teknik-teknik *mnemonic* pada materi yang ada serta antusias menyelesaikan pekerjaan rumah mereka. Sebagai bahan perbandingan berikut ini hasil observasi yang peneliti peroleh dari siklus II.

2) Siklus 2

Pada siklus 2, keaktifan siswa dapat dilihat pada lembar observasi yang ditunjukkan pada table ini:

Tabel 6:
Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk
Kabupaten Luwu dengan teknik *Mnemonic* pada Siklus II

No	Komponen yang diamati	Siklus II		
		Pert I	Pert II	Pert III
1.	Kehadiran	30	31	33
2.	Siswa yang bertanya	7	9	10
3.	Siswa yang menjawab	24	29	32
4.	Siswa yang mampu membuat teknik-teknik <i>mnemonic</i> pada materi pelajaran	5	8	15
5.	Siswa yang menyelesaikan tugas atau kuis	28	30	32

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan pola belajar pada jumlah siswa yang bertanya dan menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

c. Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Teknik Mnemonic

1) Deskripsi Hasil Belajar Matematika dengan Teknik Mnemonic siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil belajar siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu setelah diterapkan teknik *mnemonic* pada siklus I. Dari hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7:
Skor nilai setelah Penerapan Teknik *Mnemonic* pada Siklus I

No	L/P	Nama Siswa	Nilai	No	L/P	Nama Siswa	Nilai
1	L	Akram	28	18	P	Magfiratul Jannah	65
2	L	Aldi Gaji	77	19	P	Miftahul Jannah	0
3	L	Angga Purnawan	70	20	P	Mila	25
4	L	Arfan	10	22	P	Murni Jaya	70
5	L	Frenki	70	23	P	Nur Zahrah	70
6	L	M.Yostomi	70	23	P	Nur Hadra	70
7	L	Miftahuddin Sidobejo	70	24	P	Nur Mala Sari Soean	70
8	L	Muh.Taufiq Subbe	60	25	P	Nursindi	10
9	L	Sulfikar	0	26	P	Ratna Sari	60
10	P	Ayu Haryuni	0	27	P	Satriani	65
11	P	Hasti Said	28	28	P	Ulfa Khultsum	50
12	P	Iis	76	29	P	Vitha Wahida	70
13	P	Indrawati Maulana	0	30	P	Yunita	70
14	P	Ira Fitri Analiya	70	31	P	Yusvira	70
15	P	Magfiratul Jannah	0	32	L	Muh. Ikbal	65
16	P	Indah Lestari	60	33	L	Muh. Fikri	65
17	P	Cica	60				

Berdasarkan tabel 7, maka diperoleh skor statistik distribusi dan dapat disajikan kedalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 7:
Skor Statistik hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIIA
MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu pada Siklus I

No	Statistik	Nilai statistic
1	Subjek	33
2	Skor ideal	100
3	Skor tertinggi	77
4	Skor terendah	0
5	Rentang skor	77
6	Skor rata-rata	49,82
7	Standar deviasi	2,784

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tindakan adalah 49,82 dari skor ideal 100,0. Dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 0 dengan standar deviasi sebesar 2,78 serta skor tertinggi adalah 77 dengan rentang skor 77 yang berarti hasil belajar matematika yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 0 sampai 77 atau berkisar dari 0 % sampai 77 %. Jika skor hasil belajar matematika dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 9:
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu dengan menggunakan teknik Mnemonic pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0– 34	Sangat Rendah	10	30.30
2	35-54	Rendah	1	3.03
3	55-64	Sedang	4	12.12
4	65-84	Tinggi	18	54.55
5	85-100	Sangat Tinggi	0	0.00
Jumlah			33	100

Dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar siswa setelah diterapkan teknik *mnemonic* pada siklus I sebesar 30,30% berada pada kategori sangat rendah, 3,03 % berada pada kategori rendah, 12,12% pada kategori sedang, 54,55% berada pada kategori tinggi dan 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil belajar matematika siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

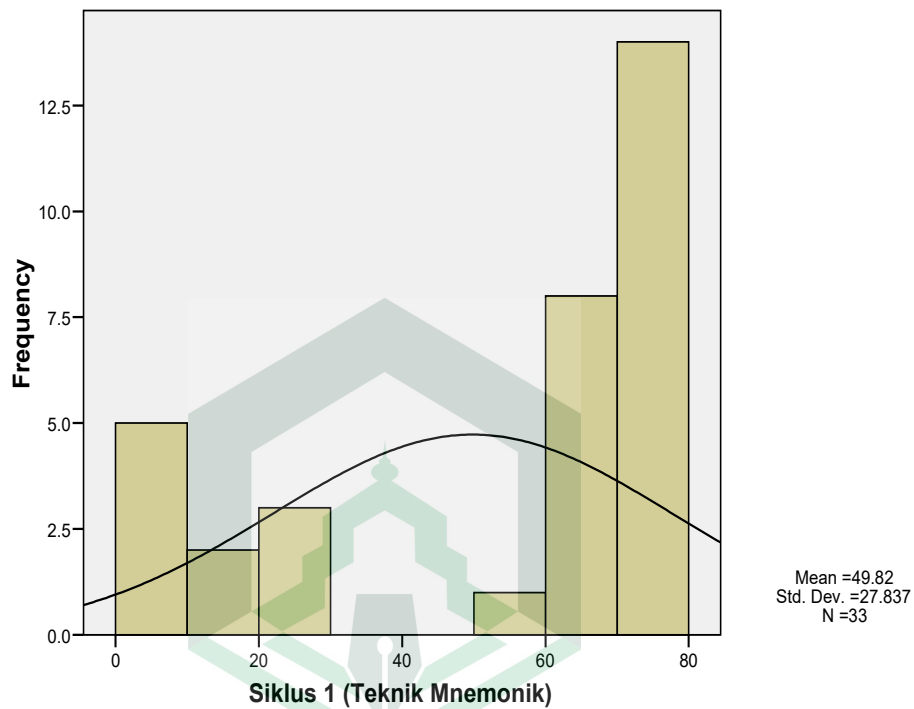
Tabel 10:
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs
BatusitandukKab Luwu setelah Penerapan Teknik *Mnemonic* pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 64	Tidak Tuntas	15	45.45
2	65- 100	Tuntas	18	54.55
Jumlah			33	100

Berdasarkan tabel 10, hasil belajar matematika siswa diperoleh 45,45% dikategorikan tidak tuntas dan 54,55% dikategorikan tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Namun masih minim sehingga peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh peningkatan hasil belajar belajar matematika itu tercapai.

Dan untuk lebih jelasnya, berikut disajikan gambar histogram hasil belajar matematika siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu pada siklus I:

Gambar 1:
Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Batusitanduk
Kabupaten Luwu setelah Penerapan Teknik *Mnemonic* pada Siklus I
Histogram



2) Deskripsi Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu setelah Penerapan Teknik Mnemonic pada Siklus II.

Peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen test tentang skor hasil test siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu setelah diterapkan teknik *mnemonic*. Dari hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11 :
Data Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Batusitanduk
Kabupaten Luwu setelah Penerapan Teknik *Mnemonic* pada Siklus II.

N o	L / P	Nama Siswa	Nilai	N o	L / P	Nama Siswa	Nilai
1	L	Akram	60	18	P	Magfiratul Jannah	65
2	L	Aldi Gaji	80	19	P	Miftahul Jannah	60
3	L	Angga Purnawan	80	20	P	Mila	80
4	L	Arfan	60	22	P	Murni Jaya	65
5	L	Frenki	60	23	P	Nur Zahrah	75
6	L	M.Yostomi	80	23	P	Nur Hadra	75
7	L	Miftahuddin Sidobejo	75	24	P	Nur Mala Sari Soean	65
8	L	Muh.Taufiq Subbe	65	25	P	Nursindi	70
9	L	Sulfikar	60	26	P	Ratna Sari	65
10	P	Ayu Haryuni	60	27	P	Satriani	60
11	P	Hasti Said	60	28	P	Ulfa Khultsum	80
12	P	Iis	75	29	P	Vitha Wahida	65
13	P	Indrawati Maulana	60	30	P	Yunita	70
14	P	Ira Fitri Analiya	65	31	P	Yusvira	65
15	P	Magfiratul Jannah	60	32	L	Muh. Ikbal	65
16	P	Indah Lestari	60	33	L	Muh. Fikri	75
17	P	Cica	75				

Berdasarkan tabel 11 di atas, maka diperoleh skor statistik distribusi dan dapat disajikan kedalam tabel berikut di bawah ini:

Tabel 12:
Skor Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs
Batusitanduk Kabupaten Luwu setelah Penerapan Teknik
***Mnemonic* pada Siklus II.**

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	33
2	Skor ideal	100
3	Skor tertinggi	80
4	Skor terendah	60
5	Rentang skor	20
6	Skor rata-rata	67,27
7	Standar deviasi	7,29

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa skor rata – rata hasil belajar Matematika siswa setelah dilakukan tindakan adalah sebanyak 67,27. Sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dengan standar deviasi sebesar 7,29 dan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dari skor ideal yang dicapai 100. Dengan rentang skor 20 dan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup bervariasi serta hasil belajar matematika siswa kelas VIIA MTs Aiayiah Sungguminasa Kabupaten Luwu adalah tersebar dari 60 sampai 80 atau berkisar dari 60 % hingga 80 %.

Jika skor hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 13 :
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu setelah Penerapan Teknik *Mnemonic* pada Siklus II.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 34	Sangat Rendah	0	0.00
2	35-54	Rendah	0	0.00
3	55-64	Sedang	11	33.33
4	65-84	Tinggi	22	66.67
5	85-100	Sangat Tinggi	0	0.00
Jumlah			33	100

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar siswa setelah diterapkan teknik *mnemonic* pada siklus II sebesar 0,00% berada pada kategori sangat rendah, 0,00% berada dalam kategori rendah, 33,33% berada dalam kategori sedang, 66,67% berada dalam kategori tinggi dan 0,00% berada pada kategori sangat tinggi.

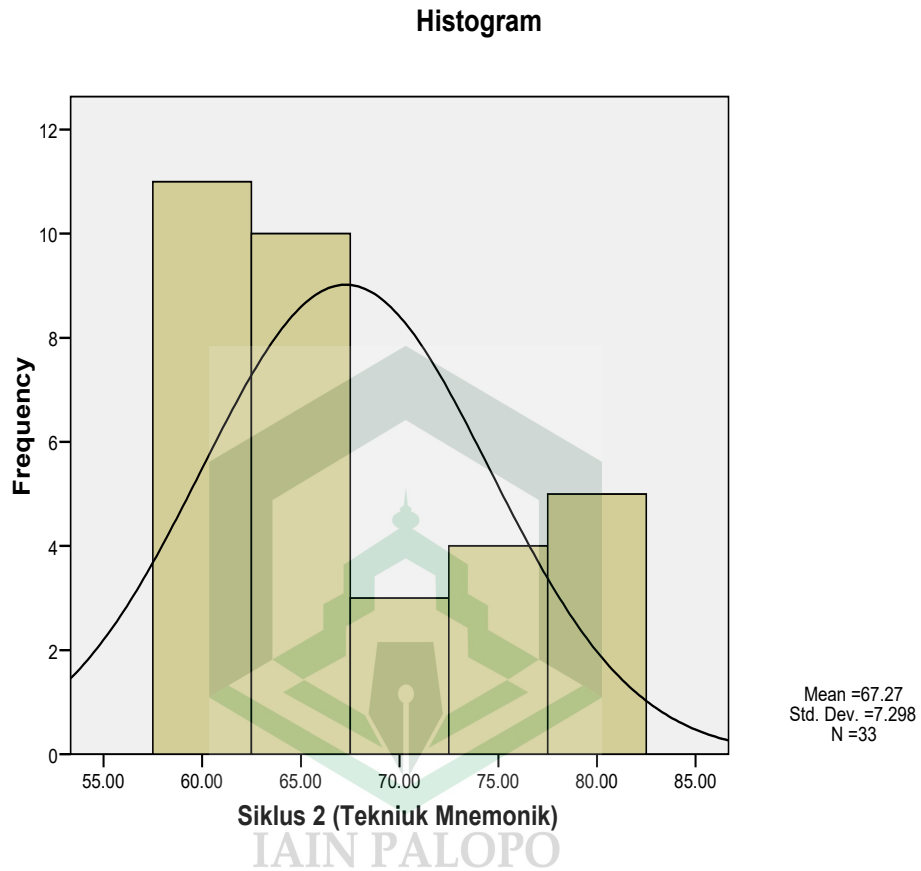
Adapun presentase hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil belajar matematika siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 14:
Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs
Batusitanduk Kabupaten Luwu setelah Penerapan Teknik
***Mnemonic* pada Siklus II.**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 64	Tidak Tuntas	11	33.33
2	65- 100	Tuntas	22	66,67
Jumlah			33	100

Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan persentase hasil belajar matematika yang diperoleh 66,67 % atau 22 siswa dari 33 siswa dikategorikan tuntas, 33,33% atau 11 dari 33 siswa dikategorikan tidak tuntas, berarti ada sebelas siswa yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena siswa tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan bahwa peningkatan hasil belajar matematika itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

Gambar2 :
Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_A MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu setelah Penerapan Teknik *Mnemonic* pada Siklus II.



3) Peningkatan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII_A MTs Batusitanduk Kab Luwu setelah Penerapan Teknik Mnemonic

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula berada pada kategori rendah dapat ditingkatkan dengan teknik *mnemonic*.

Berikut ini disajikan perbandingan skor hasil belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 15 :
Distribusi Statistik dan Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu setelah Penerapan Teknik *Mnemonic* pada Siklus I dan Siklus II

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Skor Rata-rata	49,82	67,27

Dari tabel 15 di atas Skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari 49,82 pada siklus I menjadi 67,27 pada siklus II.

Tabel 16 :
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu setelah Penerapan Teknik *Mnemonic* pada Siklus I dan Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0-34	Sangat rendah	10	0	30,30	0,00
2	35-54	Rendah	1	0	3,03	0,00
3	55-64	Sedang	4	11	12,12	33,33
4	65-84	Tinggi	18	22	54,55	66,67
5	85-100	Sangat Tinggi	0	0	0	0,00
Jumlah			33	33	100	100

Dari tabel 16 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang paling signifikan adalah pada kategori sangat

rendah dimana pada siklus I terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai sangat rendah namun pada siklus II tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai sangat rendah atau 30,30 % pada siklus I menjadi 0 % pada siklus II.

Tabel 17:

Distribusi Ketuntasan Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu setelah Penerapan Teknik *Mnemonic* pada Siklus I dan Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0-64	Tidak tuntas	15	11	45,45	33,33
2	65-100	Tuntas	18	22	54,55	66,67
Jumlah			33	33	100,00	100,00

Skor rata – rata yang diperoleh dari hasil belajar Matematika Siswa setelah diterapkan teknik *mnemonic*, skor rata – rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari 49,82 pada siklus I menjadi 67,27 pada siklus II, dan apabila dikategorikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dari 33 siswa yang mengikuti tes pada siklus I 45,45% siswa dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II, telah mengalami peningkatan dari 33 siswa yang mengikuti tes hanya 33,33% dikategorikan tidak tuntas dan 66,67% dalam kategori tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan karena siswa belum siap untuk dites seberapa jauh pemahamannya, selain itu materi

lingkaran dengan teknik yang baru belum terlalu mereka pahami. Peningkatan pemahaman pada siklus II itu disebabkan karena siswa sudah siap dan mampu memahami materi Lingkaran dengan baik apalagi dengan teknik yang diterapkan oleh peneliti.

Berdasarkan data yang ada inilah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan teknik *mnemonic* pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Belajar Mengajar Matematika

1) Refleksi Siklus I

Pada siklus I, proses belajar mengajar diawali dengan memperkenalkan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu teknik *menmonic*. Hal ini membuat siswa merasa baru dengan hal tersebut karena selama ini dalam pembelajaran hanya digunakan metode pembelajaran langsung tanpa menggunakan teknik mengingat cepat atau teknik *mnemonic*. Karena siswa masih asing dengan teknik tersebut sehingga guru memberikan contoh penerapannya agar semangat belajar siswa lebih meningkat. Pada pertemuan pertama siswa belum mampu membuat teknik-teknik *mnemonic* dalam pembelajaran hingga pertemuan ketiga jumlah siswa yang mampu membuat teknik-teknik *mnemonic* adalah 5 orang. Dan ini menunjukkan peningkatan semangat siswa untuk belajar, karena mengingat bahwa untuk membuat teknik-teknik ini terkadang sulit untuk membentuknya. Selain itu,

menjelang akhir siklus I siswa merasa percaya diri menjawab pertanyaan baik dari guru maupun pertanyaan dari temannya.

2) Refleksi Siklus II

Pada siklus II, perhatian, motivasi dan keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan hal ini terjadi karena rasa ingin tahu siswa semakin tinggi dan siswa merasa asyik belajar matematika. Pada siklus ini, siswa hanya sekali-kali dituntun membuat teknik-teknik *mnemonic* walaupun tidak semua siswa mampu membuatnya karena kreativitas siswa yang minim namun mereka tetap antusias belajar menemukan teknik-teknik tersebut.

Secara umum, hasil belajar yang dicapai siswa setelah penerapan teknik *mnemonic* adalah mengalami peningkatan baik dari segi perubahan sikap siswa, kemampuan mengingat, keaktifan, perhatian serta motivasi siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam matematika sehingga tentunya membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

B. Pembahasan

Apabila dikategorikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dari 33 siswa yang mengikuti tes pada siklus I, 45,45 % siswa dalam kategori tidak tuntas menurun menjadi 33,33 % dalam kategori tidak tuntas pada siklus II. Sedangkan pada kategori tuntas, pada siklus I 54,55 menjadi 66,67 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif diperoleh rata-rata nilai hasil belajar matematika pada siklus I sebesar 49,82. Dimana, jika di kategorikan berada

pada kategori rendah. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar matematika pada siklus II sebesar 67,27 dan jika dikategorikan berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Teknik Mnemonic* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa pada siklus I disebabkan karena siswa belum siap untuk menerima pelajaran dengan teknik ini. Selain itu materi Lingkaran dengan model yang baru belum terlalu mereka pahami. Peningkatan hasil belajar pada siklus II itu disebabkan karena siswa sudah siap dan mampu memahami materi Lingkaran dengan baik apalagi dengan teknik yang diterapkan oleh peneliti. Selain itu, siswa juga sangat tertarik terhadap penerapan metode ini karena siswa diberi kesempatan untuk melakukan unjuk kerja dan kreativitas untuk mencari 'alat bantu' untuk memudahkan mengingat materi tersebut serta siswa juga termotivasi untuk menyelesaikan soal yang diberikan diakhir pelajaran.

Selain itu, terdapat perubahan aktivitas pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran banyak siswa yang menanggapi dengan cuek pelajaran akhirnya mulai termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Serta juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan, bahkan siswa juga sudah percaya diri mengerjakan soal latihan yang diberikan di papan tulis karena mereka telah mampu memanggil kembali materi yang telah diterima.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *teknik mnemonic* pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar

matematika siswa kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang Penerapan teknik *mnemonic* maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh setelah Penerapan teknik *Mnemonic* pada siklus I skor rata-rata hasil belajar siswa dalam matematika pada kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu adalah 49,82 berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II skor rata – rata hasil belajar matematika siswa 66,67 berada pada kategori tinggi.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam matematika pada kelas VIIA MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu karena siswa sudah mampu beadaptasi dengan teknik *Mnemonic*.

B. Saran dan Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dikemukakanlah saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada semua pendidik khususnya guru matematika, diharapkan mampu menggunakan berbagai macam teknik/ metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar supaya anak dapat memahami pelajaran matematika dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan teknik ini agar siswa lebih mudah memahami materi matematika yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat teknik ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Malang: IKIP Malang, 1990
- Ababasoft.com/mnemonic htm. (15 Desember 2013)
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. XI, Jakarta: Bandung, 1995
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Cakheppy, *Strategi Belajar Mnemonic*, <http://cakheppy.wordpress.com/2011/04/01/strategi-belajar-mnemonic/> (1 Desember 2013)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Semarang, Toha Putra, 2000
- Didarta, Made. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*, www.google.com, (15 Desember 2013)
- Enoch, Yusuf, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Hamalik, Demar, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara, 2003
- <http://Kangmul.wordpress.com>. (15 Desember 2013)
- Mandalika, J. & Usman Mulyadi, *Dasar-dasar kurikulum*, Cet. I; Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1999
- Murtikasari, R Funny. *Memahami Memori*. Semarang, Toha Putra, 2009.
- Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 1997
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.V, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003

Suyadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, Jogjakarta:DIVA Press, 2001

Syamsi, Nurul, *Materi Ajar Bangun Datar SMP*, [https : / / sites. google.com / site / bangundatarsmp/processing](https://sites.google.com/site/bangundatarsmp/processing) (3 Januari 2014)

Tim Penyusun. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, dan Tesis, Edisi Revisi*, Palopo: STAIN, 2012

[www. Ababasoft.com/mnemonic htm](http://www.Ababasoft.com/mnemonic.htm). (15 Desember 2013) www.

